

PERENCANAAN KEUANGAN SYARIAH BAGI KELUARGA PADA DESA PASAREAN KECAMATAN PAMIJAHAN, KABUPATEN BOGOR

Ria Kusumaningrum¹, Ratu Dinny Fauziah², Herni Yunengsih³

^{1, 3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Insan Kamil Bogor

¹ria.kusumaningrum@febi-inais.ac.id, ²ratudinnyfauziah@stitinsankamil.ac.id,

³herniyns289@gmail.com

ABSTRACT

This Community Service aims to increase knowledge and skills in planning, compiling and managing Islamic finance for the Pasarean Village Community, Pamijahan District, Bogor Regency. The problem faced is the first, limited knowledge of sharia-based financial planning. Second, the lack of skills and ability to prepare budgets for sharia-based financial management. The solutions to these problems include: first, training to increase knowledge about sharia financial planning. Second, training in preparing an ideal budget. It is hoped that this solution will be able to plan and compile budgets for Islamic financial management so that they do not have a lifestyle with the desire to follow an emerging or developing trend that can lead to hedonism and other detrimental characteristics. The output of this activity is an increase in knowledge and an increase in skills in preparing the budget which shows the enthusiasm to immediately implement sharia family financial planning.

Keywords: Sharia Financial Planning, Family Financial Management.

ABSTRAK

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan, menyusun dan mengelola keuangan syariah bagi Masyarakat Desa Pasarean, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Permasalahan yang dihadapi adalah pertama, keterbatasan pengetahuan tentang perencanaan keuangan berbasis syariah. Kedua, kurangnya keterampilan dan kemampuan menyusun anggaran untuk pengelolaan keuangan berbasis syariah. Solusi dari permasalahan tersebut antara lain: pertama, pelatihan untuk menambah pengetahuan tentang perencanaan keuangan syariah. Kedua, pelatihan penyusunan anggaran yang ideal. Solusi ini diharapkan dapat merencanakan dan menyusun anggaran pengelolaan keuangan syariah agar tidak memiliki gaya hidup yang berkeinginan mengikuti tren yang sedang muncul atau berkembang yang dapat mengarah pada hedonisme dan sifat merugikan lainnya. Luaran dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan peningkatan keterampilan dalam menyusun anggaran yang menunjukkan semangat untuk segera melaksanakan perencanaan keuangan keluarga syariah.

Kata-kata Kunci: Perencanaan Keuangan Syariah, Pengelolaan Keuangan Keluarga.

I. PENDAHULUAN.

Perencanaan keuangan merupakan proses pengalokasian dana keluarga yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan keuangan yang akan dicapai keluarga dimasa yang akan datang dengan persiapan sedini mungkin, untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut dibutuhkan pengelolaan keuangan yang terencana, teratur, dan bijak (Puspharini, 2016). Ada beberapa alasan mengapa perencanaan keuangan diperlukan sehingga menjadi bagian penting dalam manajemen rumah tangga (*tadbir al-manzil*) seorang muslim. Meskipun juga ada sebagian yang menganggap rezeki itu sudah sunnatullah sehingga tidak perlu direncanakan, namun kesadaran di sebagian masyarakat merupakan modal yang cukup dalam mewujudkan keluarga yang sakinah, sehat jasmani, rohani, dan juga finansialnya (Luqyan, 2013:22).

Perencanaan keuangan sebuah proses yang berkelanjutan yang digunakan untuk menentukan dan mencapai tujuan keuangan baik kebutuhan jangka pendek maupun kebutuhan jangka panjang. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dibutuhkan perencanaan keuangan yang teratur, terencana dan juga sesuai dengan prinsip syariah, untuk memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana perencanaan keuangan syariah bagi keluarga pada Desa Pasarean Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dari berbagai informan tersebut dalam melakukan perencanaan keuangan dalam keluarga telah sesuai perencanaan keuangan keluarga secara syariah dalam perencanaan prinsip mencari rezeki untuk keluarga, pembagian tugas antara suami dan istri, kebutuhan hidup, merencanakan impian, merencanakan surplus dan defisit, dan juga merencanakan dana darurat.

Pengelolaan keuangan keluarga dimasyarakat Indonesia, mayoritas masih menggunakan konsep tradisional. Ibu-Ibu rumah tangga khususnya sebagai ‘manajer keuangan’ keluarga, menggunakan dana yang dimiliki hanya berfokus pada kegiatan konsumsi perhari (belanja makanan dan minuman) atau perbulan (bayar listrik, telepon, dll). Kondisi ini tidak membuat mereka berpikir untuk melakukan investasi membeli asset atau menabung untuk kegiatan lain, misal liburan atau pulang kampung.

Pengelolaan keuangan keluarga yang bersifat tradisional ini, ditambah dengan pengaruh adanya keinginan untuk selalu membeli kebutuhan yang sebenarnya bukan menjadi kebutuhan pokok, yang menyebabkan munculnya kondisi konsumerisme. Selalu ada dorongan untuk mengkonsumsi akibat pengaruh iklan dan lingkungan. Akibatnya masyarakat meningkatkan konsumsinya tanpa kesadaran yang penuh.

Mengkonsumsi memang merupakan aktivitas kehidupan manusia. Tapi, sekarang ini, dunia menawarkan beragam kebutuhan baru agar orang menkonsumsinya. Konsumerisme sebagai anak kandung kapitalisme telah merangsek sampai ke jantung masyarakat. Konsumerisme berhasil menciptakan kebutuhan baru di masyarakat. Pada kondisi ini, orang mengkonsumsi barang bukan lantaran butuh secara fungsional, melainkan karena tuntutan *prestige* (gengsi), status, maupun sekadar gaya hidup (*life style*). Ambil contoh, selalu mengganti telepon selular yang dimiliki dengan model terbaru, padahal tidak perlu.

Kalau kita kritis, arus konsumerisme inilah yang menyebabkan pola hidup boros. Dikalangan remaja, dikenal istilah ‘borju’ yang diplesetkan menjadi ‘boros

jajan.'Kita terlalu tanpa daya di hadapan tawaran konsumsi itu. Baudrillard menegaskan, kita tidak lagi mengontrol produk (objek), tetapi kitalah yang dikontrol dan diatur oleh produk-produk tadi. Kita dihanyutkan dalam ekstasi konsumsi dan gaya hidup dalam masyarakat konsumen. Di dalam gelombang konsumerisme ini, Baudrillard menyebut orang-orangnya sebagai 'mayoritas diam,' di mana masuk dalam jaringan laba-laba yang menjaring dan mengkonsumsi apa pun yang ada di hadapan mereka (Yasraf Amir Piliang, 1999). Penerapan ekonomi syariah dewasa ini seharusnya diarahkan tidak hanya difokuskan untuk kegiatan perbankan, karena sistem ekonomi syariah ditujukan untuk memberikan kemashlahatan bagi perekonomian masyarakat secara keseluruhan termasuk pengelolaan keuangan keluarga baik muslim maupun non muslim, hal ini sejalan dengan konsep Islam sebagai rahmatan lil alamin.

Penerapan ekonomi syari'ah pada pengelolaan keluarga dimulai dengan cara mendapatkan nafkah dari sumber yang halal dan membelanjakannya kepada barang dan jasa yang halal pula. Bahkan jika dilihat lebih lanjut ekonomi syariah dalam pengelolaan keluarga juga tidak hanya pada sebatas konsumsi untuk diri sendiri atau keluarga sendiri, namun juga diintegrasikan dengan bagaimana konsumsi yang kita lakukan juga dapat berupa investasi, baik investasi di dunia maupun di akhirat, dalam bentuk alokasi untuk tabungan syari'ah atau sedekah. Seperti kita ketahui pernah muncul fenomena 'Dimas Kanjeng Taat Pribadi', yang merugikan masyarakat karena mereka melakukan investasi, tidak hanya bertentangan dengan syari'at Islam, namun

juga tertipu karena tidak paham dengan konsep investasi.

Dengan perencanaan keuangan yang benar dan sesuai dengan syariah maka langkah awal dari sebuah proses manajemen keuangan dalam keluarga sudah terumus dan terarah dengan baik. Setiap keluarga pasti pernah berhadapan dengan keadaan diluar dugaan, pengeluaran lebih besar dari pada pemasukan dan lain sebagainya. Hal ini juga terjadi pada keluarga di Desa Pasarean Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor sehingga daerah ini diambil menjadi tempat bagi peneliti yang mengabdikan pada masyarakat dalam memilih informan.

Diintegrasikan dengan masalah sebelumnya, kegiatan pengabdian masyarakat ini diarahkan pada pelatihan pengelolaan keuangan syari'ah untuk Desa Pasarean Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. agar dapat mengelola keuangan keluarga tidak hanya secara tepat, tapi juga baik sesuai dengan prinsip syari'ah

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam program pengabdian masyarakat ini adalah memasyarakatkan ekonomi syari'ah pada pengelolaan keuangan keluarga sebagai upaya meningkatkan perencanaan keuangan rumah tangga pada Desa Pasarean Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Perencanaan Keuangan.

Perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera. Secara umum,

aktivitas yang dilakukan adalah proses pengelolaan penghasilan untuk mencapai tujuan finansial seperti keinginan memiliki dana pernikahan, dana kelahiran anak dan lain-lain.

Penghasilan kita perlu dikelola agar dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan juga kebutuhan di masa depan. Kebutuhan saat ini terdiri atas pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan saat ini. Contoh kebutuhan saat ini antara lain biaya dapur, biaya cicilan motor, biaya pulsa telepon genggam. Sedangkan kebutuhan di masa depan terdiri atas pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan di masa mendatang. Contoh kebutuhan di masa depan antara lain biaya pendidikan anak hingga tamat sekolah, biaya naik haji, dan biaya pernikahan anak.

Kebutuhan di masa depan hampir bisa dipastikan akan terjadi namun penghasilan di masa depan tidak dapat dipastikan. Setiap manusia memiliki risiko tertimpa musibah seperti kecelakaan, kehilangan pekerjaan, kebangkrutan dan kematian. Risiko tersebut dapat mengganggu perolehan penghasilan di masa depan. Sayangnya, kita tidak dapat memastikan apakah risiko tersebut akan datang. Jika datang, kita juga tidak dapat memastikan kapan risiko tersebut akan menimpa. Oleh karena itu perencanaan keuangan perlu dilakukan secepatnya agar kebutuhan kita di masa depan tetap dapat terpenuhi. Cara merencanakan Keuangan sebagai berikut:

1. Kenali Kondisi Keuangan.

Apabila total harta yang dimiliki lebih besar dibandingkan total utang, maka kondisi keuangan kita baik. Namun jika total harta lebih kecil dibandingkan total utang, maka kondisi keuangan kita kurang baik.

2. Tentukan Keinginan.

Daftar seluruh keinginan yang hendak dicapai saat ini dan di masa depan. Apa yang Anda inginkan atau butuhkan? Untuk setiap impian, tuliskan kebutuhan dana yang diperlukan dan waktu pencapaian tujuan.

3. Tentukan Keinginan Utama.

Sebagai manusia kita umumnya memiliki keinginan yang tidak terbatas. Selalu saja ada keinginan yang muncul. Namun sayangnya kita tidak bisa memenuhi seluruh keinginan tersebut karena adanya keterbatasan. Salah satu keterbatasan yang dimiliki adalah kemampuan keuangan. Oleh karenanya kita perlu membuat urutan keinginan mana yang harus didahulukan.

II.2. Dasar-Dasar Pengelolaan Keuangan Keluarga Berbasis Syari'ah.

Prinsip perencanaan finansial secara Islami ini diperkenalkan oleh Hijrah Strategic Advisory Group Sdn. Bhd (dalam Fauzi: 2015), ada 7 prinsip utama yaitu pendapatan sesuai dengan syariat Islam, pengeluaran yang dibuat pembagian kebutuhan pokok dan menyisihkan juga untuk berbagi kepada lingkungan yang membutuhkan, perencanaan jangka panjang perlu dilakukan dalam kehidupan rumah tangga, asuransi yang merupakan bentuk perlindungan diri dan harta kita, pengelolaan utang yang tidak dibolehkan mengandung unsur riba, investasi dengan tujuan untuk memanfaatkan dana berlebih yang dimiliki, zakat yang merupakan rukun Islam yang terakhir yang diwajibkan bagi umat islam jika sudah mencukupi nisab. Prinsip penganggaran dan belanja dalam pengelolaan keuangan rumah tangga yang

berdasarkan syari'ah adalah seimbang antara pendapatan dan pengeluaran yang bermanfaat. Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja dan berusaha dengan baik. Islam juga menganjurkan agar hasil usahanya dikeluarkan untuk tujuan yang baik dan bermanfaat.

Islam mengharamkan pengeluaran yang berlebih-lebihan dan bermewah-mewahan karena dapat mengundang kerusakan dan kebinasaan. Allah berfirman: *"Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (suatu mentaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan Kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya."* (QS. Al-Isra':16).

Jika pembelanjaan kita telah sesuai dengan aturan-aturan Islam, Allah akan memajukan usaha kita serta melipat gandakan pahala dan berkah-Nya. Bahkan Allah akan memberikan kelebihan hasil usaha agar kita dapat menyimpan dan menabungnya untuk menjaga datangnya hal-hal yang tidak terduga atau untuk menjaga kelangsungan hidup generasi yang akan datang.

III. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Berdasarkan diskusi yang dilakukan, masyarakat Desa Pasarean Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor memerlukan program pelatihan pengelolaan keuangan secara syar'i sehingga berdampak pada kebiasaan hidup yang salah. Latar belakang kurangnya pemahaman Ibu-Ibu terhadap pengelolaan dana sehingga masyarakat cenderung

memanfaatkan penerimaannya untuk pengeluaran-pengeluaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan keluarga sehingga cenderung mengarah pada sikap mubazir. Dalam menentukan rancangan instruksional ini dipertimbangkan aspek-aspek berikut:

1. Isi materi program pelatihan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Tim ini telah memetakan kebutuhan materi keseluruhan bagi masyarakat yang dibagi dalam 3 materi pelatihan yang akan dijelaskan pada bagian materi pelatihan.
2. Latar belakang masyarakat misalnya pendidikan, pekerjaan utama, usia dan sebagainya.
3. Modul praktek yang digunakan pada pelatihan ini harus membantu peserta pelatihan memahami aspek teknis pengelolaan seperti alokasi sumber pendapatan dan penerimaan, penyaluran serta pemanfaatan investasi.

Dalam rangka pengembangan program pelatihan memasyarakatkan pengelolaan keuangan ini, tim pengabdian masyarakat berupaya mengembangkan pelatihan ini baik dalam hal materi pelatihan, modul dan tanya jawab dalam bentuk yang relevan dengan aspek operasional pengelolaan dana, peminjaman kredit, sampai dengan pemanfaatan investasi yang sesuai dengan syariat Islam.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada setiap hari sabtu, di bulan Juli 2023 di Desa Pasarean Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor yang dihadiri oleh Ibu-Ibu PKK dan Ibu-Ibu masyarakat RW 5 sebanyak 25 peserta. Metode yang dipakai dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah: Presentasi materi, diskusi dan praktik

penyusunan anggaran keuangan yang ideals dalam pengelolaan keuangan syariah. Sesi Praktek dan Tanya Jawab selama 60 menit. Alat bantu pelatihan seperti LCD proyektor juga digunakan agar peserta lebih mudah memahami materi pelatihan sementara instruktur lainnya juga mendampingi para peserta untuk memantau pertanyaan- pertanyaan selama sesi praktek dan tanya jawab.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Aktivitas kajian keislaman yang ada dimasyarakat masih jarang menyinggung tentang urgensi pelaksanaan ekonomi islam dan bagaimana masyarakat melaksanakannya dalam kehidupan. Dengan melihat kondisi ini, peran dunia pendidikan sebagai institusi yang berkewajiban membersamai masyarakat semakin meningkat, sebagai bentuk dari tridarma perguruan tinggi sebagaimana ditetapkan oleh undang-undang.

Institut Agama Islam Sahid Bogor sebagai institusi pendidikan melaksanakan kegiatan tridarmanya melalui salah satu program pemberian pemahaman kepada masyarakat tentang ekonomi syari'ah. Program ini dilaksanakan di Desa Pasarean Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Melihat potensi ini, kami melaksanakan pengabdian pada masyarakat Desa Pasarean Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. karena dalam pengamatan yang nota bene merupakan wadah peningkatan pemahaman ke-Islaman, masih jarang menyinggung soal ekonomi syari'ah. Kegiatan Pelatihan bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang

perencanaan keuangan syari'ah dalam upaya meningkatkan kemampuan perencanaan keuangan keluarga agar lebih efektif dan efisien kepada Desa Pasarean Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

Melalui kegiatan pelatihan ini para peserta tidak hanya diberikan materi-materi

pemahaman perencanaan keuangan syari'ah, tetapi juga mendapatkan bimbingan dan arahan dalam implementasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian diharapkan para peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini akan memiliki keterampilan dan pemahaman dalam perencanaan ekonomi syari'ah sebagai upaya meningkatkan perencanaan keuangan sesuai dengan syari'ah Islam.

Kegiatan pengabdian selanjutnya yang dilakukan adalah pelatihan terkait penyusunan anggaran yang ideal bagi peserta dengan menyusun proyeksi anggaran yang ideal menurut syariah. Dengan proyeksi anggaran yang ideal para Ibu dapat melakukan perencanaan keuangan mereka untuk strategi pengelolaan keuangan Syariah yang dapat digunakan untuk kesejahteraan keluarga di masa depan kelak agar tidak terjadi sifat hedonisme yang dapat menimbulkan kerugian bagi mereka. Hal-hal penting yang harus diperhatikan agar proses pembuatan anggaran dan penerapannya dapat berjalan dengan baik adalah sebagai berikut:

1. Mulai menabung setiap bulan.
2. Memprioritaskan atau menomorsatukan anggaran yang bersifat wajib.
3. Saat penghasilan terbatas,

pahami mana saja yang merupakan kebutuhan dan mana saja yang merupakan keinginan.

4. Sesuaikan gaya hidup.
5. Besaran pemasukan dan pengeluaran dapat menggunakan data atau informasi dibulan sebelumnya.

Proyeksi anggaran yang ideal dalam sebuah perencanaan keuangan syariah ini terdiri dari zakat, infak, sedekah sebesar 5% dari pendapatan, premi asuransi sebesar 5%, persiapan pendidikan dan anak 10%, tabungan untuk dana darurat 10%, investasi untuk masa depan 5%, kebutuhan pokok 40%, hiburan 5% dan cicilan pinjaman sebesar 20%. Jika proyeksi tersebut diterapkan maka bisa diharapkan bahwa generasi Z mampu memiliki perencanaan keuangan yang baik khususnya keuangan syariah untuk strategi pengelolaan keuangan agar terhindar dari sifat-sifat hedonisme dan dapat merugikan di masa depan. (OJK, 2023).

V. SIMPULAN.

Pelaksanaan peran yang diiringi dengan pemahaman manajemen keuangan syari'ah, menjadi penting dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, sejahtera dan berkah. Kepentingan itu tidak hanya diperuntukkan untuk Ibu sebagai perencanaan keuangan, tetapi juga untuk kebutuhan pertanggung jawaban (*accountability*), sehingga dapat diketahui efesinsi dan efektifitas penggunaan keuangan untuk menghindari sifat mubazir.

Dengan penerapan perencanaan keuangan berbasis Syariah akan mampu mendorong para Ibu untuk terhindar dari sifat hedonisme. Pemaparan materi yang

diberikan dapat meningkatkan pengetahuan dan pelatihan penyusunan anggaran yang diberikan dapat meningkatkan keterampilan dalam menyusun anggaran berbasis syariah.

DAFTAR PUSTAKA.

- Al Qur'an, Departemen Agama RI. Muhammad, Prof. 2013. Mengelola Keuangan Rumah Tangga Yang Islami, Artikel, Motivasi Diri. Diakses Agustus 2023 dari [Pengusaha Muslim.com](http://PengusahaMuslim.com).
- Anggraini, Hasanah, Zakaria. (2017). "Perencanaan Keuangan Syari'ah Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Manajemen Keuangan Keluarga Pada Anggota Majelis Ta'lim". Jurnal Sarwahita Vol. 14 No. 01
- Fauzi, Dede. 2015. 7 Prinsip Mengelola Finansial Secara Islami ini Penting Untuk Anda Ketahui. Diakses Agustus 2023 dari <http://odnv.co.id/>
- Zidan, Ummi. 2013. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Finansial Keluarga. Diakses Agustus 2023 dari <https://uminyazidan.wordpress.com>
- Otoritas Jasa Keuangan. Perencanaan Keuangan Keluarga. Sikapiuangmu.ojk.go.id, 2023.